

HUBUNGAN POLA MAKAN TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BASIRIH BARU

Norma Puspita Ayu Kristanti*, Mohammad Basit^{1*}, Nur Lathifah^{2*}

¹Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Sari Mulia Banjarmasin

²Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin

*Koresponsi Penulis. Telpon: 082148383433

E-mail:nurmapusvieta2001@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Stunting adalah keadaan tubuh yang pendek dan sangat pendek sehingga melampaui defisit -2 SD dibawah median panjang atau tinggi badan. Prevalensi kejadian stunting di Banjarmasin dengan kejadian tertinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Basirih Baru sebesar 51,1 persen.

Tujuan: Mengidentifikasi hubungan pola makan terhadap kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Basirih Baru

Metode: Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan survei analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh balita yang berkunjung di wilayah kerja Puskesmas Basirih Baru pada bulan Mei. Pengambilan sampel secara *non probability sampling*. Analisis stastistik yang digunakan adalah uji korelasi *rank spearman* dengan taraf signifikan =5%.

Hasil: Berdasarkan analisis data dari 92 sampel, didapatkan jumlah balita dengan stunting 55 orang (59,8%) dan pola makan sedang 49 orang (53,3%) dengan uji korelasi *Rank Spearman* didapatkan hasil p value sebesar 0,600 nilai p value tersebut lebih besar dari 0,05, berarti H_a ditolak dan H_0 di terima artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pola makan dengan kejadian stunting

Kesimpulan: pola makan baik, sedang dan kurang sama-sama memiliki peluang untuk mempunyai resiko terjadinya stunting

Kata kunci: Pola makan, Stunting, Balita